

## Kritik Arsitektur Dalam Cerpen Berjudul “Gubuk Syukur” Karya Maemunah

**Granita Hanifah**

Universitas Teknologi Yogyakarta

**Yosepha Lilin Rosari Kristi**

Universitas Teknologi Yogyakarta

**Eva Dwi Kurniawan**

Universitas Teknologi Yogyakarta

Alamat: Jl. Glagahsari No.63, Warungboto, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55164

Korespondensi penulis: [granita.5210911023@student.uty.ac.id](mailto:granita.5210911023@student.uty.ac.id)

**Abstract.** *The aim of this research is to determine the differences in the use of materials and spatial layouts used in the past and today. spatial color and spatial arrangement in the short story entitled Gubuk Syukur by Maemunah. Where the owner renovates a house that was previously made of wooden walls into a brick wall house with the spatial arrangement that the homeowner wants. The techniques used in the research when collecting data were heirloom, listening and note-taking techniques. The source of data in this research was the short story Gubuk Syukur. The results of this research show the form of descriptive criticism found in the short story Gubuk Syukur by Maemunah, which in this research uses 3 methods of criticism, namely static criticism, dynamic criticism and process criticism.*

**Keywords:** *Architectural criticism, Literary Works, Static aspects, Dynamic aspects, Process aspects.*

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan penggunaan material serta tata ruang yang dipakai pada zaman dulu dan zaman sekarang. warna ruang dan penataan ruang dalam cerita pendek berjudul Gubuk Syukur karya Maemunah. Dimana pemilik merenovasi rumah yang sebelumnya terbuat dari dinding kayu menjadi rumah dinding bata dengan penataan ruang yang diinginkan si pemilik rumah. Teknik yang digunakan di penelitian saat pengumpulan data berupa teknik pusaka, simak, dan catat. Sumber data dalam penelitian ini didapat dalam cerpen Gubuk Syukur. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bentuk kritik deskriptif yang terdapat dalam cerpen Gubuk Syukur karya Maemunah, yang dimana dalam penelitian ini menggunakan 3 metode kritik, yaitu kritik statis, kritik dinamis dan kritik proses.

**Kata kunci:** Kritik arsitektur, Karya Sastra, Aspek statis, Aspek dinamis, Aspek proses.

### PENDAHULUAN

Arsitektur merupakan ilmu dan seni dalam mendesain dan merancang bangunan. Dalam artian yang lebih luas arsitektur mencakup merancang dan membangun keseluruhan lingkungan binaan, mulai dari level makro yaitu perencanaan kota, desain perkotaan, arsitektur lanskap, hingga ke level mikro yaitu desain bangunan, desain perabotan dan desain produk. Pada intinya Arsitektur ini bertujuan untuk menciptakan ruang sesuai kebutuhan manusia. Arsitektur memiliki definisi yang luas mencakup segi keindahan, kesatuan, dan penciptaan ruang dan bentuk. Arsitektur juga merupakan sesuatu yang dibangun manusia untuk kepentingan badannya dan kepentingan jiwanya (Allan. I. Pratasik et al., 2011: 16).

Kata sastra berasal dari bahasa sansekerta yaitu berasal dari akar kata sas yang berarti "mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk, atau instruksi", sedangkan akhiran tra menunjukkan "alat, sarana". Kata sastra dapat diartikan sebagai alat untuk mengajar, buku petunjuk, buku instruksi, atau pengajaran (Alfian Rokhmansyah, 2014:1). Secara harfiah, kata sastra dalam bahasa Latin, "littera" yang artinya tulisan (Etty Umamy, 2021: 92).

Karya sastra merupakan hasil dari penggambaran kehidupan jiwa yang terjelma dalam tulisan atau bahasa tulis yang mencerminkan peristiwa kehidupan masyarakat. Karya sastra mengimplementasikan ekspresi pengarang terhadap manusia, kehidupan sosial masyarakat, norma-norma, nilai-nilai, dan segala bentuk permasalahan yang ada melalui rekaan kehidupan nyata serta fakta, kemudian digabungkan dengan imajinasi juga pandangan pengarang untuk menafsirkan segala hal yang ditemukan dalam bentuk sebuah karya sastra baik lisan maupun tulisan (Diah Ayu Titania et al., 2021: 188).

Cerita pendek merupakan salah satu bentuk cipta sastra yang diciptakan dari dari aneka pengalaman batin, pikiran, dan perasaan dalam kehidupan sehari-hari. Karya sastra cerpen juga diakui keberadaannya di samping novel, puisi, dan drama. Sesuai dengan nama dan wujudnya, cerita pendek memang merupakan cerita yang relatif tidak terlalu panjang dan dapat dibaca dalam waktu singkat. Dengan wujudnya yang relatif pendek, cerpen dapat menampilkan persoalan manusia dengan lika-liku kehidupan. Cerita pendek yang efektif terdiri dari satu tokoh atau ditampilkan pada suatu latar belakang lahir batin yang terlibat dalam suatu situasi yang sama. Di dalamnya terdapat satu tikaian dramatic yang merupakan inti cerita (Yeni, 2008: 9).

Pada jurnal ini, penulis akan menganalisis Cerpen yang berjudul Gubuk Syukur ini bercerita tentang rumah kayu yang berada di sebuah perkampungan, yang dimana memiliki sebuah pesan dari ibu penulis agar rumah tersebut tidak boleh direnovasi sebelum ibunya penulis meninggal dunia. Wasiat tersebut pun dipenuhi sekaligus menghargai dan menghormati serta sebagai bentuk bakti kepada kedua orang tua salah satunya menjaga amanat ibunya. Setelah ibunya meninggal, penulis pun akhirnya merenovasi rumah tersebut karena memang kondisi rumah tersebut sudah butuh direnovasi.

## **KAJIAN TEORITIS**

Kritik dalam bahasa Yunani, Krinein berarti untuk memisahkan, untuk menyaring dan membedakan. Krinein sendiri secara sederhana berarti untuk melihat secara tajam atau untuk menilai. Kritik secara luas berkaitan dengan evaluasi /evaluating, interpretasi/ interpreting dan deskripsi / describing (Ronim Azizah, 2013: 84).

Mengidentifikasi sepuluh metode dasar dalam kritik arsitektur yang masuk dalam tiga kelompok: kritik normatif, kritik interpretif dan kritik deskriptif. Kritik normatif memiliki dasar sebuah doktrin, sistem, tipe atau ukuran. Kritik normatif bergantung pada kepercayaan pada sesuatu (norma) di luar lingkungan yang dinilai dalam hubungannya dengan standar-standar implisit dalam kepercayaan itu. Kita mengajukan resep/ ketentuan, lalu membuat penilaian menggunakan standar-standar indikasi. Kritik interpretif menggunakan impresionistik, evokatif atau advocatory dalam karakternya. Kritik deskriptif menggunakan fenomena fisik (gambar), menghitung ulang kejadian dalam kehidupan desainer, menceritakan konteks sejarah dari proses desain dan konstruksi yang mempengaruhi keputusan desain, atau detail dari proses desain itu (Ronim Azizah, 2013: 84).

Metode kritik arsitektur yang digunakan untuk merekam tanggapan kritikus diantaranya yaitu kritik deskriptif. Kritik deskriptif adalah mengkritik suatu karya arsitektur dengan cara mendeskriptifkan berdasarkan kenyataan atau fakta. Kritik arsitektur deskriptif dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu deskriptif (aspek statis, aspek dinamis dan aspek proses), biografis dan kontekstual (Agus Tyas Suryo Putro, 2023: 45).

Aspek Statis merupakan bentuk bangunan secara fisik dan menjelaskan rupa-rupa fisik bangunan seperti bentuk, bahan dan tekstur secara grafis melalui medium foto, diagram, pengukuran dan deskripsi verbal (Robbani Amal Romis, 2018: 95).

Aspek dinamis lain halnya dengan statis yang lebih menekankan aspek fisik bangunan, metode dinamis lebih menekankan pada aspek penggunaan bangunan, seperti bagaimana manusia dalam ruang-ruang bangunan itu bergerak? Bagaimana relasi timbal-balik antara manusia dengan bangunan? Seperti apakah perubahan-perubahan yang terjadi akibat relasi timbal-balik itu? Bagaimana pengalaman estetik yang dirasakan oleh pengguna? Dan seterusnya (Robbani Amal Romis, 2018: 95).

Aspek process lebih menekankan pada penjelasan secara berurutan tahap-tahap perencanaan, pengeliminasian, pengambilan keputusan dan perbaikan-perbaikan desain yang menyebabkan eksisnya sebuah bangunan (Robbani Amal Romis, 2018: 95).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kritik deskriptif. Metode penelitian kritik deskriptif merupakan penggambaran fakta pada permulaan suatu bangunan (Ronim Azizah, 2013: 84). Adanya kritik bertujuan untuk membedah, menginterpretasikan, mendeskripsikan dan menilai suatu karya rancang bangun arsitektur, tetapi melampaui arsitektur itu sendiri. Selanjutnya akan dilakukan pembahasan menggunakan objek parameter yang terdapat dalam kritik deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a) Aspek Statis

Aspek Statis merupakan bentuk bangunan secara fisik dan menjelaskan rupa-rupa fisik bangunan seperti bentuk, bahan dan tekstur secara grafis melalui medium foto, diagram, pengukuran dan deskripsi verbal (Robbani Amal Romis, 2018: 95). Penjelasan aspek Statis yang terdapat dalam cerpen Gubuk Syukur dapat ditemukan dalam kutipan sebagai berikut.

“Maklum zaman kuno, boleh dikata itu adanya rumah luas yang blong karena rojokoyo semua ada dari ternak ayam, bebek, angsa, merpati, kambing, bahkan kerbau juga ada menempati kandang yang berada di samping rumah.” (Maemunah, 2021: 86).

Di sebuah perkampungan di dekat jalan raya diapit sungai ditambah suasana sawah nan luas. Sebelah selatan sebuah rel sebagai lalu lintas kereta api, menjadikan kondisi rumah kondusif dan sebagai mata pencahariannya adalah petani. Rumah kuno bermula dari berbentuk persegi yang dimana desain dari bangunan tersebut menggunakan arsitektur tradisional zaman dahulu yang dimana rumah-rumah dibangun secara sederhana namun luas tanpa adanya sekat ruang yang dimana rumah ini biasanya digabungkan menjadi satu atau bersebelahan dengan kandang hewan ternak seperti sapi, kerbau, ayam dan sebagainya.

Material-material yang digunakan pada zaman dahulu biasanya menggunakan material kayu yang dimana semua struktur seperti kolom, dinding, kuda-kuda atap, kusen semua berbahan kayu. Mungkin dikarenakan pada zaman dahulu material kayu ini sangatlah banyak dan mudah untuk didapatkan. Kayu juga merupakan salah satu bahan material yang ramah lingkungan karena selain pengolahannya hemat energi, kayu menghasilkan emisi karbon yang rendah dan dapat menyimpan karbon dalam waktu yang lama. Namun seiring berjalannya waktu teknologi saat ini makin canggih yang dimana material-material bangunan juga sudah beragam jenis dan bentuknya. Rumah-rumah saat ini juga sudah jarang yang menggunakan material kayu dikarenakan saat ini kayu sulit untuk didapatkan dan harganya juga relatif mahal. Zaman sekarang rumah sudah dibangun menggunakan material yang mudah untuk didapatkan seperti batako, besi, baja. Untuk lantai pun sekarang sudah terdapat material berupa keramik yang dapat dijadikan sebagai salah satu estetika interior ruangan dengan membuat pola lantai yang beragam dan jenis keramik yang sesuai. Keramik juga dapat membuat rumah menjadi terlihat lebih bersih dan rapi.

### b) Aspek Dinamis

Lain halnya dengan statis yang lebih menekankan aspek fisik bangunan, metode dinamis lebih menekankan pada aspek penggunaan bangunan, seperti bagaimana manusia dalam ruang-ruang bangunan itu bergerak? Bagaimana relasi timbal-balik antara manusia

dengan bangunan? Seperti apakah perubahan-perubahan yang terjadi akibat relasi timbal-balik itu? Bagaimana pengalaman estetika yang dirasakan oleh pengguna? Dan seterusnya (Robbani Amal Romis, 2018: 95). Penjelasan mengenai aspek Dinamis yang terdapat dalam cerpen Gubuk Syukur dapat ditemukan dalam kutipan sebagai berikut.

“Menjorok kebelakang ada bangunan untuk tempat masak satu ruangan untuk tempat bekerja serta perkakas rumah tangga lainnya dan dua kamar mandi di belakang sendiri sebagai garasi untuk parker dan barang-barang lainnya.” (Maemunah, 2021: 89).

Pada cerpen Gubuk Syukur ini diceritakan bahwa rumah penulis terletak di sebuah perkampungan yang kondusif. Dekat dengan jalan raya yang diapit sungai dengan suasana sawah yang luas. Kemudian sebelah selatan terdapat rel kereta api. Pada zaman dulu sebelum di renovasi, kondisi rumah penulis luas yang blong. Di dalam rumah terdapat dipan besar multifungsi dan grobog besar atau kotak besar yang terbuat dari kayu jati. Dipan multifungsi digunakan sebagai meja kursi, kalau ada tamu sebagai tempat duduk dan digunakan juga sebagai tempat tidur pada siang atau malam hari. Sedangkan grobog atau kotak kayu digunakan untuk menyimpan barang-barang. Di dalam juga terdapat dapur atau pawon yang selain menjadi tempat memasak dan menyimpan peralatan memasak digunakan juga untuk menyimpan peralatan untuk berkebun atau bertani serta tempat menjemur pakaian.

Kemudian setelah ibu penulis wafat, rumah ala kuno tersebut mulai direnovasi menjadi rumah ala zaman sekarang. Kini di dalam rumah, ruang-ruang telah disekat dengan rapi. Rumah dibagi menjadi beberapa ruang seperti ruang tamu, dua kamar tidur, dua kamar mandi, ruang sholat, ruang kerja, dapur, ruang perkakas rumah tangga dan garasi kendaraan. Di belakang rumah terdapat taman dan tempat jemuran. Selain itu penulis juga membuat kolam kecil sebagai alih pandang selepas bekerja.

### c) **Aspek proses**

Jika metode statis dan dinamis lebih menekankan pada pengamatan atas bangunan pasca selesai dibangun, sebaliknya process lebih menekankan pada penjelasan secara berurutan tahap-tahap perencanaan, pengeliminasian, pengambilan keputusan dan perbaikan-perbaikan desain yang menyebabkan eksisnya sebuah bangunan. (Robbani Amal Romis, 2018: 95). Penjelasan aspek proses yang terdapat dalam cerpen Gubuk Syukur dapat ditemukan pada kutipan sebagai berikut.

“Maka rumah yang awalnya semua dari kayu penulis rehab dengan ala zaman sekarang yaitu dibuat rumah berdinding bata dengan bentuk atap heksagonal tanpa tiang dan ubin keramik,” (Maemunah, 2021: 88).

Renovasi yang terjadi dalam cerpen gubuk syukur ini bermula dari seorang Ibu yang memberikan warisan kepada anak perempuannya berupa rumah tua yang dimana kalau dilihat dari sisi anaknya rumah tersebut kurang layak untuk dihuni atau harus segera dilakukan renovasi namun disisi lain ibunya pernah berpesan agar rumah tersebut jangan dirubah-rubah sebelum ibunya meninggal dunia. Pesan tersebut akhirnya dijalankan oleh sang anak sebagai tanda untuk menghormati sang Ibu. Namun setelah berselang lama sang Ibu pun meninggal dunia yang dimana si anak bisa menjalankan pesan ibunya, dia sudah bisa untuk merenovasi rumah tersebut. Hingga pada akhirnya rumah tua tersebut direnovasi rumah yang awalnya berdinding kayu akhirnya setelah direnovasi menjadi rumah berdinding bata dengan bentuk atap hexagonal tanpa tiang dan ubin keramik.

Rumah yang dulunya kosong tanpa adanya furniture yang menghiasi ruang-ruang dalam rumah dan tanpa sekat-sekat pembagi ruang sehingga rumah tersebut terlihat begitu luas, sekarang setelah direnovasi rumah tersebut sudah memiliki ruang-ruang yang dipenuhi berbagai macam furnitur dengan fungsi masing-masing. Di Bagian belakang terdapat kamar mandi dan tempat shalat yang dikelilinginya dilengkapi dengan taman adanya taman tersebut menambah kesan sejuk dan membuat pengguna nyaman untuk menempati rumah tersebut area taman juga dapat difungsikan untuk bersantai di sore hari, piknik keluarga, berkebun dan lain-lain serta terdapat tambahan area untuk menjemur pakaian. Tidak hanya terdapat taman rumah ini juga didesain dengan memiliki sebuah kolam kecil sebagai pengalih pemandangan sehabis melakukan aktivitas kolam ini juga dapat menjadi penyejuk rumah dan menetralkan suhu disekitar rumah. Menjorok lagi kebelakang terdapat bangunan untuk tempat memasak, satu ruang bekerja serta 2 kamar mandi. Pada bagian dibelakang lagi terdapat garasi sebagai tempat parkir dan untuk menyimpan barang-barang lainnya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Rumah merupakan tempat untuk beristirahat, menenangkan jiwa dan raga serta menikmati segala kebebasan yang terbatas dari dunia luar. Rumah juga dipenuhi oleh privasi, perlindungan dan keamanan, dengan segala fasilitas di dalamnya. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dapat disimpulkan bahwa rumah-rumah pada zaman dahulu rata-rata besar dan luas karena disana juga terdapat kandang hewan yang menyatu dengan rumah, dan juga rumah zaman dahulu tidak terlalu banyak sekat ruang hanya terdapat ruang kosong seperti ruang area pertemuan. Sedangkan rumah zaman sekarang memiliki banyak sekat ruang tergantung kebutuhan dan fungsi si pemilik rumah. Material yang digunakan pada zaman dahulu dan sekarang juga berbeda, rata-rata pada zaman dahulu rumah masih menggunakan dinding kayu

serta berbagai bahan material kayu sedangkan zaman sekarang rumah dinding kayu sangatlah jarang ditemukan mungkin dikarenakan zaman sekarang material kayu sangatlah sulit untuk didapatkan, rata-rata rumah zaman sekarang menggunakan material berupa dinding bata, mulai dari bata ringan ,batako, dan bata merah, alumunium, besi, kaca, baja.

## DAFTAR REFERENSI

- Azizah, R. 2013. Kritik Depiktif Arsitektur pada *Petronas Twin Towers* Kuala Lumpur. *Jurnal Sinektika* 13 (2):84. dari <https://journals.ums.ac.id/index.php/sinektika/article/view/751/482>
- Maemunah. 2021. Kumpulan Cerpen Rumahku Surgaku. Kartasura Sukoharjo: Diomedia.
- Pratasik, A, I., Sangkertadi. 2011. Arsitektur Pintar. *Jurnal Media Matrasain* 8 (2) : 16.
- Putro, A., T., S. Carina, A. 2023. Kritik Depiktif Arsitektur pada Bangunan Masjid Tiban Kabupaten Malang. *Jurnal Dearsip* 3(1): 45. dari <https://ejournal.unisda.ac.id/index.php/dearsip/article/view/4273/2486>
- Romis, R. A. 2018. Kritik Arsitektur: Relasi Kuasa-Pengetahuan Dalam Revitalisasi Hutan Kota Malabar. *Skripsi*. Program Studi Sarjana Arsitektur Universitas Brawijaya(UB). Malang.
- Titania, D., A. Wiharja, I., A. Anggraini, N. 2021. Kajian Kritik Sosial Dalam Cerpen Pada Surat Kabar Jawa Pos Online Edisi 20 September - 11 Oktober 2020 (Tinjauan Sosiologi Sastra). *Prosiding Samasta*: 188.
- Umamy, E. 2021. Analisis Kritik Sastra Cerpen “Seragam” Karya Aris Kurniawan Basuki. *Jurnal Diklastri* 1(2): 92-103.
- Yeni. 2008. Unsur Intrinsik Cerpen “Kembali ke Pangkal Jalan” Karya Yusrizal KW dan Implementasinya dalam Bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di SMA. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.